



Analisis ZIS Produktif terhadap Kesejahteraan Penerima ZIS di Kota Malang Menggunakan Metode CIBEST (Studi Kasus pada Lazis Sabilillah dan LAZ Yatim Mandiri)

Analysis of Productive ZIS on the Welfare of ZIS Recipients in Malang City Using the CIBEST Method (Case Study on Lazis Sabilillah and LAZ Yatim Mandiri)

Fidia Wulansari

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

*Corresponding Author: E-mail: fidia@unukalbar.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 20 December, 2023

Revised: 21 February, 2024

Accepted: 26 April 2024

Kata Kunci:

ZIS

Produktif

Penghasilan

Keywords:

ZIS

Productive

Income

DOI: 10.56338/jks.v7i4.4635

ABSTRAK

Rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik meningkat sebelum menerima bantuan zakat, rata-rata pendapatan mustahik kurang dari Rp. 1.746.130/rumah tangga/bulan yang berada di bawah garis kemiskinan material. Setelah menerima dana zakat, rata-rata pendapatan mustahik di atas Rp. 1.746.130/rumah tangga/bulan. Angka ini sudah berada di atas garis kemiskinan material. Artinya ZIS Produktif yang disalurkan LAZIS Sabilillah dan LAZ Yatim Mandiri mampu meningkatkan pendapatan penerima ZIS. Rumah tangga penerima ZIS sebelum menerima zakat, infaq, sedekah produktif berada pada kategori sejahtera yaitu 23 rumah tangga, miskin materi yaitu 26 rumah tangga, tidak ada rumah tangga yang miskin ruhani, terdapat 1 rumah tangga yang miskin mutlak. Kemudian setelah menerima ZIS Produktif, terdapat 48 rumah tangga penerima ZIS sejahtera, 2 rumah tangga miskin materi, tidak ada rumah tangga yang miskin rohani dan miskin mutlak. Jadi, pemberian ZIS secara positif dapat mengubah keadaan penerima ZIS sesuai kuadran model CIBEST.

ABSTRACT

The average mustahik household income increased before receiving zakat assistance, the average mustahik income was less than Rp. 1,746,130/household/month which is below the material poverty line. After receiving zakat funds, the average income of mustahik is above Rp. 1,746,130/household/month. This is already above the material poverty line. This means that the Productive ZIS provided by LAZIS Sabilillah and LAZ Yatim Mandiri is able to increase the income of ZIS recipients. ZIS recipient households before receiving zakat, infaq, productive alms were in the prosperous category, namely 23 households, materially poor, namely 26, there were no households that were spiritually poor, and there was 1 household that was absolutely poor. Then, after receiving Productive ZIS, there were 48 prosperous ZIS recipient households, 2 households were materially poor, there were no households that were spiritually poor and absolutely poor. So, giving ZIS can positively change the situation of ZIS recipients according to the CIBEST model quadrants.

PENDAHULUAN

Menurut Susilawati dalam Tri Astuti Cethi, 2020 masalah kemiskinan tidak bisa di atasi hanya dengan pendekatan parsial, melainkan harus menyeluruh dan komprehensif. Kemiskinan tidak hanya dapat di ukur hanya dengan satu aspek, seperti aspek ekonomi saja, namun dapat di ukur dengan ukuran

kebutuhan spiritual masyarakat (Hartono dalam Tri Astuti Cethi, 2020). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Turunan dari program pengentasan kemiskinan dari Pak Jowoki sudah diterapkan di Provinsi Jawa Timur. Menurut BPS, Malang merupakan Kota kedua tertinggi tingkat kemiskinannya setelah kota Surabaya di lihat dari tabel 1 berikut adalah data jumlah penduduk miskin Kota di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kota di Jawa Timur

No.	Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kota Kediri	21,90	20,54	22,19	22,55	21,15
2.	Kota Blitar	10,47	10,10	11,10	11,33	10,65
3.	Kota Malang	35,49	35,39	38,77	40,62	38,56
4.	Kota Probolinggo	16,90	16,37	17,72	17,91	16,16
5.	Kota Pasuruan	13,45	12,92	13,40	13,97	13,02
6.	Kota Mojokerto	7,04	6,63	8,09	8,37	7,88
7.	Kota Madiun	7,92	7,69	8,83	9,06	8,49
8.	Kota Surabaya	140,81	130,55	145,67	152,49	138,21
9.	Kota Batu	7,98	7,89	8,12	8,63	8,05
10.	JAWA TIMUR	4 332,59	4 112,25	4 419,10	4 572,73	4 181,29

Sumber: jatim.bps.go.id 2022, setelah diolah

Dari tabel di atas jumlah penduduk miskin di masing-masing Kota di Jawa Timur mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Kota Malang juga mengalami fluktuatif selama lima tahun terakhir, di tahun 2021 sebanyak 40,62 ribu jiwa dan di tahun 2022 sebanyak 38,56 ribu jiwa. Menurunnya jumlah penduduk miskin di Kota Malang karena pemerintah Kota Malang banyak memberikan bantuan kepada rakyat miskin seperti program keluarga harapan (PKH), pemberian beras untuk masyarakat miskin (raskin), program bantuan siswa miskin (BSM), dan lain sebagainya. Lembaga amal zakat kota Malang juga menyalurkan dana zakat untuk masyarakat kurang mampu dengan program zakat konsumtif dan zakat produktif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Malang.

Tujuan zakat adalah membersihkan harta dan jiwa seseorang dengan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk orang yang membutuhkan, sehingga dapat memperkecil kesenjangan ekonomi antara masyarakat yang memiliki kelebihan harta dan masyarakat yang kurang memiliki harta. Zakat juga bertujuan untuk pemberantasan kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Tabel 2. Rasio Gini Kota di Jawa Timur tahun 2018-2022

No.	Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kediri	0,30	0,28	0,39	0,39	0,33
2.	Blitar	0,32	0,33	0,34	0,38	0,40
3.	Malang	0,34	0,35	0,36	0,48	0,38
4.	Probolinggo	0,24	0,24	0,33	0,28	0,38
5.	Pasuruan	0,28	0,27	0,37	0,37	0,32
6.	Mojokerto	0,33	0,31	0,36	0,30	0,30
7.	Madiun	0,30	0,32	0,33	0,35	0,43
8.	Surabaya	0,36	0,36	0,37	0,40	0,37

9.	Batu	0,25	0,31	0,32	0,32	0,31
	Jawa Timur	0,32	0,31	0,36	0,36	0,36

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2022

Di lihat dari tabel di atas Rasio Gini Kota Malang di tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Rasio Gini Kota Malang sebesar 0,38%, tahun 2016 sebesar 0,41% dan tahun 2017 sebesar 0,42%. Tingginya rasio gini Kota Malang melebihi angka rata-rata nasional yaitu sebesar 0,40% Rasio Gini Kota Malang menjadi yang tertinggi di Jawa Timur (BPS Kota Malang, 2018). Hal tersebut diartikan bahwa ketidakpemerataan pendapatan di Kota Malang semakin besar.

METODE

Peneliti menggunakan alat analisis indeks kemiskinan Islami yaitu Model CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies-IPB). Model CIBEST adalah alat ukur kemiskinan yang tidak hanya mengukur kemiskinan secara material, tetapi mengukur kemiskinan spiritual. Model CIBEST terdiri dari Kuadran CIBEST dan Indeks CIBEST.

Nilai MV (Beik dan Arsiyanti 2015) sebagaimana yang ditunjukkan oleh formula pada garis kemiskinan material digunakan pendekatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat berdasarkan perhitungan MV (Material Value). MV adalah ukuran untuk mengetahui apakah suatu rumah tangga tersebut berkecukupan secara material. Suatu rumah tangga dikatakan mampu secara materi apabila pendapatan mereka diatas berikut ini:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Keterangan:

- MV = Standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau dapat disebut sebagai Garis Kemiskinan Material
- P_i = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)
- M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

MV yang digunakan dalam penelitian berdasarkan Garis Kemiskinan (GK) material Kota Malang per kapita yang dikeluarkan oleh BPS, akan dikonversi menjadi Garis kemiskinan rumah tangga per kapita per bulan. Sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2015) bahwa perhitungan garis kemiskinan rumah tangga diperoleh dari hasil perkalian antara garis kemiskinan per kapita per bulan dengan rata rata besaran ukuran rumah tangga. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga diperoleh dari rasio total penduduk dengan jumlah rumah tangga di wilayah penelitian. Garis kemiskinan rumah tangga tahun 2019 yaitu sebesar Rp 543.966 (BPS 2019). Total jumlah penduduk dan rumah tangga masing-masing sebesar 870682 dan 270.688 rumah tangga (BPS, 2019). Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV') setelah mendapatkan bantuan zakat yaitu sebesar:

$$\text{Rata-rata besaran ukuran rumah tangga} = \frac{870.682}{270.688} = 3,21$$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV') sesudah memperoleh bantuan zakat adalah:
 MV' = Rp 543.966 x 3,21
 = Rp 1.746.130 per rumah tangga per bulan.

Garis kemiskinan spiritual didasarkan pada perhitungan SV (spiritual value) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu rumah tangga berkecukupan secara spiritual. Pengukuran kemiskinan spiritual didasarkan pada kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Jika tidak mampu maka rumah tangga tersebut pasti akan mengalami miskin spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual dihitung berdasarkan standar pemenuhan lima variabel yaitu pelaksanaan ibadah sholat, zakat, puasa, lingkungan keluarga/rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor masing-masing variabel ini digunakan skala likert antara 1 sampai 5

(Beik dan Arsyanti 2015).

Tabel 3. Indikator Kebutuhan Spiritual

Variabel	Skala Linkert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Sholat	Mela-rang orang lain sholat	Me-nolak Konsep Sholat	Melaksa-nakan sholat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksa-nakan shalat wajib rutin berjama-ah dan melaksanakan shalat Sunnah	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV = 3)
Puasa	Mela-rang orang lain berpu-asa	Me-nolak konsep puasa	Melaksa-nakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksa-nakan puasa wajib secara penuh	Melaksa-nakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat dan Infaq	Mela-rang orang lain berzakat dan ber-infak	Meno-lak zakat dan infak	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam sebulan	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/se-dekah	
Lingku ngan Keluar ga	Mela-rang anggota kelu-arga iba-dah	Meno-lak pelak-sanaan ibadah	Menga-nggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	Mendu-kung ibadah anggota keluarga	Memba-ngun suasana keluarga yang mendu-kung ibadah secara bersama-sama	
Kebijak-kan Pemerin-tah	Mela-rang iba-dah untuk setiap kelu-arga	Meno-lak pelak-sanaan ibadah	Meng-anggap ibadah urusan pribadi masyara-kat	Mendu-kung ibadah	Mencipta-kan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

Sumber: Beik dan Arsyanti (2015)

Akibat keterbatasan waktu dan kondisi, terkait dengan skor kebutuhan spiritual, penelitian ini menggunakan pendekatan persepsi kepala keluarga. Kepala keluarga tersebut menggambarkan kondisi masing-masing variabel indikator spiritual. Perhitungan skor spiritual individu anggota rumah tangga menurut Beik dan Arsyanti (2015) didasarkan pada rumus:

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Keterangan:

H_i = skor aktual anggota keluarga ke-iV_p = skor sholat anggota keluarga ke-iV_z = skor zakat anggota keluarga ke-iV_h = skor lingkungan keluarga anggota keluarga ke-i

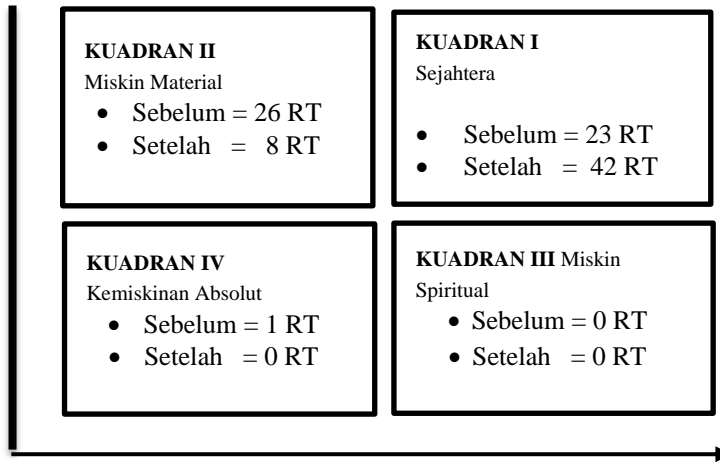
g = skor kebijakan pemerintah anggota keluarga ke-i

HASIL DAN DISKUSI

Kuadran CIBEST pada Rumah Tangga Penerima ZIS sebelum dan sesudah menerima ZIS Produktif dari Sabilillah dan Yatim Mandiri

Dalam Kuadran Cibest membagi rumah tangga Penerima ZIS menjadi 4 kuadran yaitu kuadran pertama masuk dalam sejahtera, kuadran II miskin secara material, kuadran III masuk dalam kategori miskin secara spiritual, dan kuadran IV masuk dalam miskin absolut. Data diperoleh dari membagikan kuesioner dan mewawancarai Penerima ZIS, maka Diagram CIBEST responden sebelum menerima ZIS Produktif dari Sabilillah dan Yatim Mandiri ditunjukkan sebagai berikut.

Kuadran CIBEST sebelum menerima ZIS Produktif



Sumber: Data setelah diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas dilihat bahwa dari 50 penerima ZIS Produktif dari Sabilillah dan Yatim Mandiri masuk dalam tiga kuadran, yaitu kuadran 1, kuadran 2, kuadran 3. Dalam kuadran 2 menunjukkan penerima ZIS kaya secara spiritual, tetapi miskin secara material. Sebanyak 26 Rumah tangga penerima ZIS masuk dalam kuadran 2 ini sebelum menerima bantuan ZIS Produktif dari Sabilillah dan Yatim Mandiri. Hal ini dikarenakan kurangnya modal usaha dan minimnya pengetahuan penerima ZIS dalam berwirausaha.

Dalam kuadran 1 menunjukkan bahwa penerima ZIS kaya secara material dan spiritual, karena itu disebut sejahtera. Sebanyak 23 rumah tangga penerima ZIS termasuk dalam kategori sejahtera sebelum menerima ZIS Produktif dari Sabilillah dan Yatim Mandiri dan meningkat setelah menerima ZIS menjadi 42 rumah tangga. Hal ini karena penerima ZIS bersungguh-sungguh menggunakan bantuan ZIS untuk usaha mereka, dan berniat untuk memperbaiki perekonomian rumah tangga mereka.

Selain itu, pada gambar diatas menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah menerima ZIS Produktif tidak terdapat rumah tangga dalam kuadran 3 (miskin secara spiritual kaya secara material). Berarti dalam pembinaan, penerima ZIS juga diberikan kajian singkat guna untuk menambah ilmu agama. Pada kuadran IV terdapat 1 rumah tangga penerima ZIS yang miskin secara absolut. Namun setelah menerima ZIS dan mendapatkan pembinaan rumah tangga penerima ZIS tersebut dapat memperbaiki kondisi perekonomian rumah tangganya

Berdasarkan analisis CIBEST terdapat perubahan dalam rumah tangga Penerima ZIS sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan ZIS Produktif. Perubahan jumlah rumah tangga dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perubahan Jumlah Rumah Tangga Penerima ZIS

Kuadran	Jumlah Rumah Tangga	
	Sebelum bantuan dana ZIS Produktif	Sesudah bantuan dana ZIS Produktif
Kuadran I (Sejahtera)	23	42
Kuadran II	26	8

(Miskin Material)		
Kuadran III	0	0
(Miskin Spiritual)		
Kuadran IV	1	0
(Miskin Absolut)		
Total Jumlah Rumah Tangga Mustahik	50	50

Sumber: data setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan kondisi rumah tangga Penerima ZIS dari masing-masing kuadran. Pada Kuadran I kondisi rumah tangga sejahtera sebelum menerima bantuan ZIS Produktif sebanyak 23 rumah tangga dan setelah mendapatkan bantuan berubah menjadi 42 rumah tangga. Meningkatnya perubahan kondisi rumah tangga penerima dikarenakan bantuan ZIS Produktif membantu penerima untuk menambah modal usaha dan penerima ZIS berniat mengubah perekonomian keluarganya menjadi lebih baik. Kemudian pada kuadran II rumah tangga miskin secara material dari 26 rumah tangga berubah menjadi 8 rumah tangga. Kuadran ke-III tidak terdapat rumah tangga yang miskin secara spiritual dan pada kuadran IV sebelum mendapatkan bantuan ZIS Produktif terdapat 1 rumah tangga yang berada dalam kondisi miskin absolut dan setelah mendapatkan bantuan ZIS Produktif berubah menjadi tidak terdapat rumah tangga penerima ZIS yang miskin secara absolut. Perubahan ini menandakan bahwa bantuan dana ZIS Produktif yang diberikan mampu meningkatkan kondisi rumah tangga penerima ZIS pada kuadran I (Kesejahteraan Penerima ZIS).

Pada kuadran II yaitu miskin secara material mengalami penurunan artinya bantuan zakat, infaq, sedekah dapat membantu meningkatkan modal usaha Penerima ZIS, kuadran III tidak terdapat rumah tangga yang miskin secara spiritual dan pada kuadran IV miskin secara absolut mengalami penurunan dari yang satu rumah tangga menjadi tidak terdapat rumah tangga yang berada pada kuadran IV. Hal ini diartikan bahwa dana ZIS memberikan dampak yang sangat baik bagi Penerima ZIS dalam pemberian modal usaha.

Analisis Indeks Kemiskinan Islami Rumah Tangga Penerima ZIS

Berdasarkan model CIBEST Indeks kemiskinan islami rumah tangga Penerima ZIS terdiri dari empat aspek yaitu indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Indeks kemiskinan ini menggambarkan jumlah rumah tangga Penerima ZIS yang masuk kedalam kategori kuadran CIBEST yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan perhitungan indeks kemiskinan Penerima ZIS sebelum dan sesudah memperoleh dana ZIS produktif. Berikut ini merupakan tabel perhitungan indeks kemiskinan:

Tabel 5. Perubahan Indeks CIBEST Sebelum dan Sesudah ZIS Produktif

Indeks CIBEST	Nilai Indeks sebelum ZIS	Nilai Indeks sesudah ZIS	Persentase Perubahan
Indeks Kesejahteraan	0,46	0,96	50%
Indeks Kemiskinan Material	0,52	0,04	-48%
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut	0,02	0	-2%

Sumber: Data setelah diolah, 2023

Analisis Indeks Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima ZIS

Indeks Kesejahteraan menggambarkan rumah tangga Penerima ZIS mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara bersamaan. Kondisi ini terjadi sebelum rumah tangga Penerima ZIS menerima program dana zakat produktif dari Sabilillah dan Yatim Mandiri maupun sesudah

mendapatkannya. Dari penelitian yang dilakukan indeks kesejahteraan sebelum mengikuti program ZIS Produktif sebesar 0,46 setelah mendapatkan dana zakat nilainya meningkat menjadi 0,96 atau naik sebesar 50%. Dalam hal ini setelah mengikuti program ZIS Produktif dan Bunda Mandiri, rumah tangga Penerima ZIS mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual Penerima ZIS dalam waktu yang bersamaan.

Analisis Indeks Kemiskinan Material Rumah Tangga Penerima ZIS

Indeks kemiskinan material menggambarkan jumlah rumah tangga Penerima ZIS yang tidak dapat memenuhi kebutuhan secara material namun mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik. Dari penelitian yang dilakukan terjadi perbedaan sebelum mendapatkan dana zakat dengan sesudah mengikuti program ZIS. Sebelum mengikuti program ZIS, indeks kemiskinan material mencapai 0,52 dan turun menjadi 0,04 atau menurun sebanyak 48% setelah menerima ZIS Produktif. Penurunan indeks kemiskinan material dikarenakan ZIS yang diberikan berguna untuk modal usaha Penerima ZIS membantu penerima ZIS dalam mengembangkan usahanya.

Peneliti mengamati bahwa ada beberapa jawaban yang diberikan responden, bahwa dana zakat yang diberikan tidak cukup untuk mengembangkan usaha karena persentasenya yang terlalu kecil. Sedangkan, mereka membutuhkan dana yang cukup besar. Namun, secara garis besar dana zakat yang diberikan mampu membantu kehidupan mustahik menjadi lebih baik.

Analisis Indeks Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga Penerima ZIS

Indeks kemiskinan spiritual menggambarkan rumah tangga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan material dengan baik, namun mampu memenuhi kebutuhan spiritual. Sebelum mengikuti program ZIS produktif, indeks kemiskinan spiritual mustahik sebesar 0,02 setelah diberikan dana ZIS Produktif indeks kemiskinan turun menjadi 0 tidak terdapat rumah tangga yang miskin secara spiritual. Hal ini dikarenakan LAZIS tidak hanya memberikan zakat produktif tetapi juga memberikan pembinaan dan pendampingan kepada Penerima ZIS. Pembinaan tidak hanya membahas tentang usaha saja tetapi juga memberikan pendidikan agama berupa kajian dan pengajian kepada mustahik sehingga, program ZIS Produktif ini dapat memenuhi kebutuhan spiritual mustahik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Nono Hartono dan Mohammad Anwar (Hartono & Anwar, 2018) yang menjelaskan bahwa turunnya indeks kemiskinan spiritual disebabkan karena ceramah atau materi bimbingan yang mengarah kepada urusan ibadah, walaupun materi tidak disampaikan secara rutin.

Analisis Indeks Kemiskinan Absolut Rumah Tangga Penerima ZIS

Indeks kemiskinan absolut menggambarkan rumah tangga Penerima ZIS yang kebutuhan material dan kebutuhan spiritualnya belum terpenuhi dengan baik. Dari hasil penelitian sebelum mendapatkan bantuan ZIS Produktif indeks kemiskinan absolut sebesar 0,02 menurun menjadi 0 setelah mendapatkan bantuan ZIS Produktif.

KESIMPULAN

Dalam CIBEST menunjukkan bahwa keadaan rumah tangga yang diteliti dengan menggunakan dua aspek sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana zakat, infak, sedekah. LAZIS Sabilillah dan LAZ Yatim Mandiri diharapkan dapat menggunakan model yang dapat melihat keadaan rumah tangga Penerima ZIS secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pengukuran CIBEST yang tidak hanya terbatas untuk mengukur ZIS Produktif saja, namun dapat mengukur instrument yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Jumlah Penduduk Miskin Kota/Kabupaten. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/01/07/1423/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-p1-p2-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-tahun-2018.html>. 20 Januari 2019
- Badan Amil Zakat Nasional. 2017. Outlook Zakat Indonesia 2017. Pusat Kajian Strategis Badan Amil

- Zakat Nasional (BAZNAS). Jakarta
- Badan Pusat Statistika. 2018. Statistik Indonesia 2018. Jakarta: BPS
- Beik IS. 2016. Measuring Zakat Impact on Poverty and Wealfare Using CIBEST Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. Bogor (ID). Vol. 1 2016. 31
- Beik IS, Arsyianti LD. 2015. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. IPB Press, Bogor.
- Beik, Irfan Syauqi & Laily Dwi A. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Beik IS, Arsyianti LD. 2015. Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Al-iqtishad*. [diunduh 2017 Februari 10].
- Cahyono, E. 2017, *Pemerataan Kesejahteraan Rakyat*. <https://setkab.go.id/pemerataan-kesejahteraan-rakyat/>. tanggal 20 Juli 2019
- Cethi Tri Astuti, 2020. Pengaruh Pendistribusian Zakat Terhadap Mustahik Dengan Model Cibest (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten). IAIN Surakarta.
- Damair As'at. 2018. Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Produktif dan Dampaknya terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Mustahik. UIN Malang. 135-136
- Nono Hartono & Mohamad Anwar, 2018. Analisis Zakat Produktif Terhadap Indeks Kemiskinan, Nilai Material dan Spiritual Para Mustahik *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03)
- Zakaria, M., & Malek, N. A. 2014. Effects of Human Needs Based on the Integration of Needs as Stipulated in Maqashid Syariah and Maslow's Hierarchy of Needs on Zakah Distribution Efficiency of Asnaf Assistance Business Program. *Jurnal Pengurusan*, 40.